

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini peneliti akan menyimpulkan hasil akhir dan implikasi dari penelitian yang telah dilakukan. Selain itu dalam bab ini juga peneliti merekomendasikan hasil yang telah dicapai dalam penelitian ini sebagai bahan kajian untuk berbagai pihak baik bagi sekolah, guru, maupun peneliti lainnya yang mengkaji masalah yang sama. Adapun kesimpulan, implikasi dan rekomendasinya adalah sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Penelitian tindakan yang telah dilakukan mengenai “Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada Pembelajaran IPS Di Kelas VIII C SMP Negeri 45 Bandung” dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray* (TSTS) sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik di kelas VIII C SMP Negeri 45 Bandung ini dilakukan melalui beberapa langkah. Langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan SK/KD materi ajar yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal. Kemudian peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray* (TSTS) dalam langkah-langkah pembelajarannya. Selanjutnya peneliti juga mempersiapkan beberapa hal lainnya seperti media pembelajaran yang berbeda pada setiap siklusnya sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan lembar kerja peserta didik. Selain itu, peneliti juga merancang instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mempermudah observer dan peneliti dalam melakukan observasi pada pelaksanaan tindakan. Adapun instrumen yang dibuat oleh peneliti yaitu lembar catatan lapangan, pedoman wawancara dan lembar observasi kecerdasan interpersonal peserta didik. Langkah-langkah perencanaan ini dilakukan peneliti pada saat akan melaksanakan tindakan pada setiap awal siklus penelitian tindakan

dengan tujuan agar penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray* (TSTS) ini bisa dilaksanakan dengan baik.

Kedua, Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray* (TSTS) untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik dilakukan dalam tiga siklus dengan dua kali tindakan/pertemuan pada setiap siklusnya. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, dengan kegiatan pembelajaran yang menekankan pada kegiatan diskusi kelompok, bertukar informasi antar peserta didik melalui kegiatan bertamu dan menerima tamu, pemecahan masalah dan persentasi. Hal tersebut dilakukan untuk mendorong kemampuan peserta didik dalam membangun hubungan baik, berkerjasama, pemecahan masalah efektif dan berkomunikasi sesuai dengan aspek kecerdasan interpersonal melalui model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray* (TSTS). Adapun dalam pelaksanaan tindakan pada setiap siklusnya memperoleh hasil berbeda dan mengalami peningkatan disetiap siklusnya.

Ketiga, upaya mengatasi hambatan yang terjadi pada saat pembelajaran melalui model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray* (TSTS). Pada pelaksanaan tindakan, peneliti sering menemui kendala atau hambatan yang terjadi terutama diawal siklus. Hal tersebut dapat terlihat hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bersama observer pada saat pelaksanaan tindakan. Dalam hal ini, agar peneliti dapat mencapai tujuan penelitian untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik, peneliti melakukan refleksi untuk mencari solusi dan melakukan perbaikan-perbaikan dari kekurangan/hambatan yang terjadi pada siklus sebelumnya. Sehingga pelaksanaan tindakan dapat terus mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Adapun hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- 1). Peserta didik masih merasa kesulitan dalam memahami langkah-langkah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) ketika pelaksanaan siklus awal.
- 2). Pada siklus awal peserta didik kurang dapat berinteraksi dan membangun hubungan yang baik dengan peserta didik lainnya.

- 3). Masih banyak peserta didik yang tidak disiplin selama proses pembelajaran pada pelaksanaan siklus awal.
- 4). Dalam proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) guru masih kurang dapat mengkondisikan kelas. Hal tersebut menyebabkan kelas menjadi kurang kondusif pada pelaksanaan tindakan siklus awal.
- 5). Guru kurang memperhatikan alokasi waktu, sehingga guru kurang maksimal dalam melaksanakan kegiatan akhir pembelajaran yaitu dalam menyimpulkan pembelajaran bersama peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Bahkan terkadang kegiatan pembelajaran belum selesai ketika bel berbunyi sehingga guru mengambil waktu tambahan dan melakukan kegiatan akhir pembelajaran dengan terburu-buru.

Adapun solusi dari permasalahan-permasalahan atau hambatan yang peneliti temui pada saat melakukan penelitian berdasarkan hasil diskusi dengan guru mitra adalah sebagai berikut:

- 1). Sebelum pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS, guru harus memberikan arahan dan penjelasan terlebih dahulu mengenai langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran.
- 2). Guru harus senantiasa memotivasi peserta didik untuk dapat berinteraksi dan membangun hubungan baik antar peserta didik di kelas pada saat proses pembelajaran.
- 3). Guru lebih tegas lagi terhadap peserta didik yang melanggar peraturan dan tidak disiplin ketika proses pembelajaran berlangsung seperti dengan memberikan sanksi kepada peserta didik berupa pengurangan poin.
- 4). Guru harus meningkatkan kemampuan dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas dengan lebih baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan tertib dan kondusif.
- 5). Guru harus lebih dapat mengatur atau manajemen waktu dengan baik dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Keempat, peningkatan kecerdasan interpersonal peserta didik melalui model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray* (TSTS) dari setiap

siklusnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pada setiap aspek penilaian indikator kecerdasan interpersonal dari siklus pertama sampai siklus ketiga. Pada siklus pertama, memperoleh skor persentase sebanyak 44,4%, siklus kedua mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 28% sehingga memperoleh hasil dengan persentase 72,4%. Selanjutnya pada siklus ke-3, mengalami kembali peningkatan yaitu sebesar 18,1% sehingga memperoleh hasil dengan persentase sebesar 90,5%. Pada siklus ketiga ini secara keseluruhan peserta didik sudah dapat mencapai kategori baik pada setiap aspek penilaian kecerdasan interpersonal. Dari data tersebut dapat terlihat jelas bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray* (TSTS) dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik.

B. Implikasi

Pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray* (TSTS) dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dengan permasalahan yang berbeda. Selain itu dapat diimplementasikan dalam pembelajaran IPS, dimana model pembelajaran ini dapat mengatasi beberapa kendala dalam pembelajaran IPS, seperti kurangnya kecerdasan interpersonal peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, implikasi dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Peneliti berharap dengan penerapan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* (TSTS) dalam pembelajaran IPS, dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran serta meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SMP Negeri 45 Bandung.

2. Bagi Guru

Penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray* (TSTS) untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik dalam pembelajaran IPS dapat menjadi alternatif pembelajaran dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik.

3. Bagi Peserta didik

Penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray* (TSTS) untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik dalam

pembelajaran IPS, dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan kecerdasan interpersonalnya sehingga dapat memiliki sikap empati, prososial, kesadaran diri sebagai anggota kelompok, kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan berkomunikasi efektif yang sangat dibutuhkan peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya.

C. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian tindakan kelas dengan peningkatan kecerdasan interpersonal peserta didik, peneliti memiliki rekomendasi untuk beberapa pihak terkait penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Peneliti berharap pihak sekolah dapat mendukung para guru untuk menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray* (TSTS) untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik di SMP Negeri 45 Bandung. Dukungan tersebut dapat berupa sarana dan prasarana yang mampu memfasilitasi aktivitas pembelajaran ataupun pelatihan bagi guru agar mampu meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik.

2. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray* (TSTS) dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik juga dapat digunakan sebagai bahan untuk guru dalam mengembangkan keterampilan mengajar.

3. Bagi Peneliti lain

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik dalam pembelajaran IPS. Selain itu, peneliti merekomendasi kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan model pembelajaran ini untuk menyelesaikan permasalahan yang berbeda. Karena model pembelajaran ini selain dapat digunakan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik, model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan minat, keaktifan, dan kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik.